

Analisis penyajian laporan keuangan berbasis sak etap

Iqbal Nurrahman^{1✉}, Rande Samben²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP pada CV Prastisindo Mandiri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan berasal dari hasil wawancara dengan karyawan dan pemilik CV Prastisindo Mandiri, dokumen terkait Laporan Keuangan CV Prastisindo Mandiri pada tahun 2021 dan 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data yang digunakan ialah yaitu analisis data kualitatif. Hasil penelitian berdasarkan analisis data yang diperoleh pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan CV Prastisindo Mandiri masih belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan CV Prastisindo Mandiri dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) antara lain tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, penerapan sistem informasi akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan.

Kata kunci: SAK ETAP; laporan keuangan

Analysis of presentation of financial statements based on SAK ETAP

Abstract

The purpose of this study is to find out the presentation of financial statements in accordance with SAK ETAP at CV Prastisindo Mandiri. The research method used in this research is qualitative research using a descriptive approach. The data sources used come from interviews with employees and owners of CV Prastisindo Mandiri, documents related to the Financial Statements of CV Prastisindo Mandiri in 2021 and 2020. The data collection techniques used are interviews and documentation. While the data analysis technique used is qualitative data analysis. The results of the research based on the analysis of the data obtained in this study can be concluded that the presentation of CV Prastisindo Mandiri's financial statements is still not fully in accordance with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). There are several factors that affect the discrepancy between the presentation of CV Prastisindo Mandiri's financial statements with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP), including education level, understanding of accounting, application of accounting information systems, and training in preparing financial reports.

Key words: SAK ETAP; financial statements

PENDAHULUAN

Marjuki (2021) menyatakan bahwa adanya revolusi industri 4.0 menuntut perusahaan-perusahaan melakukan perkembangan. Banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang didirikan mengakibatkan persaingan bisnis semakin ketat. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kekuatan dan kelebihan perusahaan demi mampu bertahan dalam persaingan.

Susanto (2020) mengemukakan bahwa persaingan usaha yang bertambah ketat menuntut perusahaan untuk dapat menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi dalam berbagai bentuk perlu lebih cepat, lengkap dan konsisten dengan standar, termasuk informasi untuk pengambilan keputusan khususnya laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan menurut Sofyan dikutip oleh Oktaliza (2015), merupakan output final pada proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang digunakan sebagai dokumen informasi bagi pemakai sebagai salah satu unsur dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan selain sebagai informasi, serta tanggung jawab dan gambaran indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Marjuki (2021) menyatakan bahwa laporan keuangan yang bermutu patut disajikan sesuai dengan standar yang sah di Indonesia. Semakin baik laporan keuangan yang disajikan, semakin meyakinkan bagi pihak ketiga yang berinvestasi di perusahaan tersebut. Manajemen keuangan mempunyai peran dan tanggung jawab atas informasi keuangan yang tersaji pada laporan keuangan.

Salah satu standar akuntansi yang berlaku saat ini yang menjadi acuan bagi perusahaan kecil dan menengah dalam penyajian laporan keuangannya adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan SAK ETAP pada tahun 2009 dan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 19 Mei 2009.

SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, terutama menggunakan konsep biaya historis; mengelola transaksi yang dilakukan oleh ETAP; suatu bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama bertahun-tahun. SAK ETAP ditujukan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), khususnya entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan merilis laporan keuangan bertujuan umum (general purpose financial statement) kepada pengguna eksternal. Tujuan diterbitkannya standar ini adalah untuk mempermudah Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam pelaporan keuangan sehingga tidak perlu menggunakan SAK berbasis International Financial Reporting Standards (IFRS) yang lebih kompleks dan sangat mahal bagi UKM.

SAK ETAP ini berlaku efektif untuk penyajian laporan keuangan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Artinya setiap UKM atau badan usaha yang tercakup dalam SAK ETAP harus menyampaikan laporan keuangan sesuai SAK ETAP.

CV Prastisindo Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penyewaan alat berat di Kota Bontang. Perusahaan tersebut berlokasi di Jalan AP Mangkunegoro, Berbas Tengah, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur.

CV Prastisindo Mandiri dikriteriakan sebagai perusahaan besar dengan kekayaan bersih tahun 2020 sebesar 14 miliar rupiah, berdasarkan Undang Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah disebutkan bahwa perusahaan besar memiliki kekayaan bersih (total aset dikurangi total kewajiban) lebih dari 10 miliar rupiah. CV Prastisindo Mandiri juga tidak menghimpun dana dari masyarakat serta menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Berdasarkan hal tersebut, maka CV Prastisindo termasuk dalam ruang lingkup SAK ETAP sehingga sudah seharusnya menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

CV Prastisindo Mandiri sudah membuat laporan keuangan. Laporan yang dibuat terdiri atas Neraca dan Laporan Laba Rugi. Direktur CV Prastisindo Mandiri menyadari pentingnya pencatatan keuangan untuk bisnis, namun penerapannya belum sesuai SAK ETAP. Perusahaan tersebut menganggap belum ada urgensi untuk membuat laporan lainnya seperti laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas. Ketidaklengkapan laporan keuangan dikarenakan dengan membuat kedua laporan tersebut dirasa sudah cukup, khususnya untuk keperluan pelaporan pajak perusahaan.

Fenomena ini menarik untuk dikaji karena dengan adanya SAK ETAP memudahkan usaha kecil dan menengah untuk melakukan pencatatan keuangan perusahaannya, namun pada kenyataannya pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha masih jauh dari standar yang ditetapkan. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penyajian laporan keuangan sesuai SAK ETAP pada CV Prastisindo Mandiri. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP pada CV Prastisindo Mandiri.

Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Munawir dikutip oleh Sugama (2019) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara informasi keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan informasi atau aktivitas perusahaan tersebut.

Pembuatan laporan keuangan menurut Kasmir dikutip oleh Sugama (2019) dibuat sesuai dengan kaidah keuangan yang berlaku supaya bisa mengungkapkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Laporan keuangan juga harus dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga mudah untuk dibaca, dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan, terutama pihak pemilik usaha dan manajemen.

Menurut Syam dikutip oleh Siswanto (2017), Tujuan akuntansi dan pelaporan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang andal tentang aset dan kewajiban serta modal perusahaan, memungkinkan pengguna laporan untuk menilai potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, menyampaikan informasi penting lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi, dan informasi lain terkait laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Definisi SAK ETAP

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2016), Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan standar akuntansi yang digunakan oleh entitas yang menyusun laporan keuangan. Entitas yang dimaksud dalam SAK ETAP adalah entitas tanpa akuntabilitas yaitu:

Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan

Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal.

Tujuan Penggunaan SAK ETAP

Menurut Supra (2019: 66), Perusahaan dapat menggunakan SAK ETAP karena:
PSAK IFRS sulit diterapkan pada usaha kecil dan menengah karena penentuan nilai wajar membutuhkan biaya yang tidak sedikit;
PSAK IFRS sangat rumit untuk diterapkan;
PSAK IFRS menggunakan prinsip-prinsip yang membutuhkan banyak pertimbangan profesional; dan
PSAK IFRS perlu dokumentasi dan efisiensi yang kuat.

Macam-macam Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2016), laporan keuangan perusahaan secara lengkap antaranya meliputi:

Neraca

Neraca atau laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan aset, liabilitas dan ekuitas suatu entitas pada periode tertentu.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan informasi kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Dalam laporan ini menyajikan penghasilan dan beban perusahaan dalam periode tertentu.

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas yang terjadi selama periode tertentu.

Laporan Arus Kas

Laporan ini menyajikan informasi mengenai perubahan historis atas kas atau setara kas yang terjadi selama periode waktu tertentu.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Menyajikan informasi tambahan dan penjelasan-penjelasan narasi sebagai pelengkap atas laporan keuangan.

Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Pencatatan

Pencatatan transaksi merupakan dasar dari proses akuntansi. Pencatatan transaksi keuangan mempunyai peran penting dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Biasanya perusahaan lebih condong menerapkan konsep kas basis dalam pencatatan transaksi. Tetapi dalam SAK ETAP pencatatan transaksi menggunakan dasar akrual basis. Dengan penerapan SAK ETAP di perusahaan juga dapat membiasakan menggunakan akrual basis.

Pengakuan

Pengakuan unsur laporan keuangan adalah proses pembentukan suatu pos dalam laporan laba rugi atau neraca yang memenuhi ketentuan suatu unsur dan kriteria. Kriteria yang disebutkan antara lain yaitu pertama, ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terpaut dengan pos tersebut akan mengalir masuk dan keluar dari perusahaan. Kedua, pos tersebut memiliki nilai yang mampu diukur dengan andal.

Pengukuran

Pengukuran adalah proses penentuan berapa banyak uang yang digunakan entitas untuk menilai aset, liabilitas, pendapatan dan beban dalam laporan keuangan. Dalam proses pengukuran tentunya terdapat dasar-dasar yang dijadikan acuan pengukuran. Dasar pengukuran secara umum ada dua yaitu biaya historis dan nilai wajar. Biaya historis aset adalah sejumlah kas atau setara kas yang dibayarkan ketika memperoleh aset. Biaya historis liabilitas dicatat sejumlah kas atau setara kas yang diterima saat terjadi liabilitas. Sementara nilai wajar merupakan jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan aset dan menyelesaikan liabilitas antara pihak-pihak yang berkepentingan.

Penyajian

Penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP adalah penyajian wajar. Penyajian wajar mewajibkan penyajian jujur akibat transaksi, peristiwa dan kondisi lainnya yang memenuhi definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Perusahaan juga menyajikan informasi yang relevan, representasi, keterbandingan dan keterpaham serta menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada setiap periode pelaporan laporan keuangan.

Penyajian Laporan Keuangan

Berikut ini penjelasan mengenai ketentuan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP:

Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan representasi yang benar dari posisi keuangan, hasil keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian wajar dampak transaksi, peristiwa, dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Penerapan SAK ETAP, dengan tambahan informasi yang diperlukan, menghasilkan laporan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan terhadap persyaratan SAK ETAP tertentu tidak cukup bagi pengguna untuk memahami dampak transaksi, peristiwa, dan kondisi lain tertentu terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Kepatuhan Terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan jelas dan lengkap atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak dapat mengatakan kepatuhan terhadap SAK ETAP kecuali memenuhi semua persyaratan SAK ETAP.

Kelangsungan Usaha

Ketika menyusun laporan keuangan, manajemen entitas menggunakan SAK ETAP untuk mengevaluasi kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Entitas memiliki

kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud untuk membubarkan entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak ada pilihan lain kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari adanya ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangannya atas dasar kelangsungan usaha, fakta tersebut perlu diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan penyebab mengapa entitas tidak dianggap memiliki kelangsungan usaha.

Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk informasi komparatif) setidaknya sekali setahun. Saat akhir periode pelaporan entitas terjadi perubahan dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode lebih lama atau kurang dari satu tahun, entitas mengungkapkan:

informasi tersebut;

alasan penggunaan untuk jangka waktu yang lebih lama atau lebih pendek; dan

informasi bahwa angka komparatif laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan laba yang tidak dibagikan, mata uang laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tidak sepenuhnya dapat dibandingkan.

Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan harus konsisten dari periode ke periode, dengan pengecualian sebagai berikut:

Perubahan signifikan dalam sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau klasifikasi untuk meningkatkan penyajian sesuai dengan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi; atau SAK ETAP mengharuskan suatu perubahan penyajian;

Entitas mereklasifikasi jumlah komparatif jika penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan berubah, kecuali jika reklasifikasi tidak praktis.

Ketika jumlah komparatif direklasifikasi, entitas mengungkapkan informasi berikut:

sifat reklasifikasi;

jumlah setiap atau kelompok dari pos yang direklasifikasi; dan

alasan reklasifikasi.

Apabila reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis, maka entitas perlu mengungkapkan:

Penyebab reklasifikasi jumlah komparatif tidak dilakukan; dan

sifat penyesuaian yang telah dibuat jika jumlah komparatif direklasifikasi.

Informasi Komparatif

Informasi wajib diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (beserta informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas menyertakan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk memahami laporan keuangan periode berjalan.

Materialitas dan Agregasi

Pos-pos yang material disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan, sedangkan pos-pos yang tidak material digabungkan bersama dengan jumlah yang sama jenis atau fungsinya.

Kelalaian atau kesalahan dalam penyertaan atau kesalahan pencatatan suatu pos dianggap material jika, secara individual atau kolektif, dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi pengguna laporan.. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu.

Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan entitas mencakup:

neraca;

laporan laba rugi;

laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:

seluruh perubahan dalam ekuitas, atau

perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;

laporan arus kas; dan

catatan atas laporan keuangan yang berisi ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Apabila entitas hanya mengalami perubahan ekuitas karena laba rugi, pembayaran dividen, koreksi kesalahan periode lalu dan perubahan kebijakan akuntansi selama periode laporan keuangan disajikan, maka entitas dapat menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menjadi pengganti laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas.

Karena SAK ETAP mewajibkan jumlah komparatif terhadap periode sebelumnya untuk semua jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan (apakah pada laporan keuangan atau pada catatan atas laporan keuangan), suatu laporan keuangan lengkap berarti bahwa entitas wajib menyajikan setidaknya dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan. Dalam suatu laporan keuangan lengkap, suatu entitas menyajikan setiap laporan keuangan dengan keunggulan yang sama.

Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas wajib secara jelas mengidentifikasi setiap komponen laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan. Apabila laporan keuangan adalah komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut. Selain itu, disajikan dan ulangi seperlunya informasi berikut pada setiap halaman laporan keuangan:

nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir;

tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang paling tepat untuk setiap komponen laporan keuangan;

mata uang pelaporan;

pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

Entitas wajib mengungkapkan hal berikut dalam catatan atas laporan keuangan:

domisili dan bentuk hukum entitas serta alamat kantor terdaftarnya;

penjelasan sifat operasi dan aktivitas utamanya.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan, dan menganalisis data untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu menjelaskan mekanisme penyajian laporan keuangan CV Prastisindo Mandiri, analisis kelengkapan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Organisasi Akuntabel Publik (SAK ETAP).

Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data primer & sekunder. Data primer yaitu dalam penelitian ini berupa wawancara terhadap pihak perusahaan terkait dengan penyajian laporan keuangan serta pengetahuan dan pemahaman perusahaan tentang SAK ETAP. Data sekunder penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan periode 2021 dan 2020 serta arsip berupa dokumen transaksi yang mendukung penyajian laporan keuangan tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi dan wawancara dengan pemilik usaha dan pegawai yang berwenang memberikan informasi mengenai data yang diperlukan.

Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data-data, selanjutnya melakukan analisis. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu upaya yang digunakan terhadap data yang sudah dikumpulkan, mempelajarinya, dan mengolahnya hingga menjadi sebuah kesimpulan. Penelitian ini mengumpulkan data terkait penyajian laporan keuangan CV Prastisindo Mandiri, kemudian membandingkannya dengan teori penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP untuk menarik kesimpulan dari laporan keuangan tersebut.

Alat Analisis

Alat analisis yang dibutuhkan adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tentang penyajian pada laporan keuangan; dan Laporan Keuangan periode 2021 dan 2020 CV Prastisindo Mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Prastisindo Mandiri sudah melakukan pencatatan secara akrual basis. CV Prastisindo Mandiri mencatat seluruh transaksi keuangan yang terjadi di perusahaan. Hal itu sejalan dengan standar akuntansi yang diterapkan.

CV Prastisindo Mandiri telah mengakui aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang ada dan dimiliki oleh perusahaan. Aset dipisah sesuai dengan jenisnya yaitu aset lancar dan aset tetap. Akan tetapi pos-pos dalam aset tetap sifatnya masih keseluruhan belum dirinci. Tanah dan bangunan tidak dilakukan pengakuan dan pengukuran. Sementara untuk liabilitas juga belum diakui secara terpisah dan rinci antara liabilitas jangka pendek dan jangka panjang. Untuk pendapatan sudah diakui. Sementara untuk beban sudah dilakukan perincian tapi masih secara umum yang ada di perusahaan. Namun beban pajak penghasilan masih belum diakui seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan (PPh) Final yang terdapat pada laporan pajak penghasilan CV Prastisindo Mandiri.

CV Prastisindo Mandiri melakukan pengukuran aset, kewajiban, pendapatan dan beban. Untuk penyusutan aset tetap, CV Prastisindo Mandiri sama sekali belum pernah menghitung penyusutan aset tetap.

CV Prastisindo Mandiri menyajikan laporan keuangan dengan penyajian wajar. Namun masih cenderung sederhana sepemahaman pembuat laporan keuangan. Laporan keuangan CV Prastisindo Mandiri juga sudah informatif dan bisa dipahami walaupun masih sederhana. Sementara untuk laporan keuangan yang disajikan oleh CV Prastisindo Mandiri masih sebatas laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Untuk konsistensi penyajiannya CV Prastisindo Mandiri rutin menyajikan laporan keuangan setiap tahun.

Analisis Kesesuaian Pencatatan, Pengukuran, Pengakuan, dan Penyajian Laporan Keuangan CV Prastisindo Mandiri dengan SAK ETAP

Dari hasil penelitian di CV Prastisindo Mandiri dan juga laporan keuangan CV Prastisindo Mandiri setelah dilakukan analisis tentang mekanisme pencatatan, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan kemudian dianalisis kesesuaiannya berdasarkan SAK ETAP. Hasilnya terdapat beberapa perbedaan di antara keduanya. Perbedaan tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel. Berikut merupakan tabel perbandingan pencatatan, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan CV Prastisindo Mandiri dengan Laporan SAK ETAP:

Tabel 1.

Perbandingan Pencatatan Laporan Keuangan CV Prastisindo Mandiri dengan SAK ETAP

CV Prastisindo Mandiri	SAK ETAP	Sesuai/Tidak Sesuai
Pencatatan berdasarkan akrual basis.	Pencatatan berdasarkan akrual basis.	Sesuai

Tabel 2.

Perbandingan Pengakuan Laporan Keuangan CV Prastisindo Mandiri dengan SAK ETAP

Unsur-Unsur yang Dibandingkan	CV Prastisindo Mandiri	SAK ETAP	Sesuai/Kurang Sesuai
Aset	Kas yang diakui merupakan yang ada di tangan dan juga di bank. Namun terdapat kesalahan dalam pos Bank di mana Bank seharusnya sudah termasuk di dalam Kas dan Setara Kas Tidak semua Aset Tetap yang dikuasai diakui dalam laporan keuangan CV Prastisindo Mandiri.	Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.	Tidak Sesuai

Unsur-Unsur yang Dibandingkan	CV Prastisindo Mandiri	SAK ETAP	Sesuai/Kurang Sesuai
	Tidak melakukan perhitungan penyusutan Aset Tetap. Serta Tanah dan bangunan juga tidak dilakukan pengakuan dan pengukuran.		
Kewajiban dan Modal	Kewajiban diakui sebesar jumlah yang harus dibayar. Tidak ada pos Modal Pemilik yang berguna untuk mengakumulasi setiap modal yang disetor atau ditarik. Jumlah pos Laba Ditahan seharusnya mengakumulasi Laba Tahun Berjalan periode sebelumnya. Jumlah pos Laba Tahun Berjalan pada laporan posisi keuangan tidak sama dengan jumlah Laba Bersih Setelah Pajak pada laporan laba rugi.	Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan handal.	Tidak Sesuai
Penghasilan	Perusahaan mengakui penghasilan saat diperoleh kenaikan manfaat ekonomi setelah memberikan jasa.	Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika dikenakan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.	Sesuai
Beban	Beban pajak penghasilan masih belum diakui seperti PPN dan PPH Final.	Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.	Tidak Sesuai

Tabel 3.

Perbandingan Pengukuran Laporan Keuangan CV Prastisindo Mandiri dengan SAK ETAP

Item yang Dibandingkan	CV Prastisindo Mandiri	SAK ETAP	Sesuai/Tidak Sesuai
Aset	Perusahaan mencatat aset sebesar kas atau setara kas yang dibayarkan saat memperoleh aset.	Aset dicatat sebesar kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan	Sesuai
Kewajiban	Perusahaan mencatat kewajiban sebesar kas atau setara kas yang diterima saat terjadinya kewajiban.	Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.	Sesuai

Tabel 4.

Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan CV Prastisindo Mandiri dengan SAK ETAP

Item Yang Dibandingkan	CV Prastisindo Mandiri	SAK ETAP	Sesuai/Tidak Sesuai
Penyajian Wajar	Telah berupaya menyajikan laporan keuangan secara wajar, jujur berdasarkan transaksi.	Penyajian Wajar	Sesuai
Kepatuhan Terhadap Standar	Belum menerapkan SAK ETAP sepenuhnya.	Kepatuhan terhadap SAK ETAP	Tidak Sesuai
Kelangsungan Usaha	Belum menyajikan analisis tingkat kesehatan perusahaan.	Menyajikan analisis tingkat kesehatan perusahaan.	Tidak Sesuai
Frekuensi Pelaporan	Menyajikan laporan keuangan setiap satu tahun.	Menyajikan laporan keuangan minimal satu tahun sekali.	Sesuai
Penyajian Yang Konsisten	Penyajian dan klasifikasi pos-pos laporan keuangan dilakukan konsisten setiap tahun.	Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antarperiode harus konsisten	Sesuai
Informasi Komparatif	Belum menyajikan secara komparatif.	Menyajikan secara komparatif.	Tidak Sesuai
Materialitas dan Agregasi	Belum memisah materialitas dan agregasi.	Memisah materialitas dan agregasi.	Tidak Sesuai

Tabel 5.

Kelengkapan Laporan Keuangan CV Prastisindo Mandiri

Jenis Laporan Keuangan	Disajikan/Tidak Disajikan
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	Disajikan
Laporan Laba Rugi	Disajikan
Laporan Perubahan Modal	Tidak Disajikan
Laporan Arus Kas	Tidak Disajikan
Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak Disajikan

Tabel 6.

Cakupan Pos-Pos Minimal Pada Laporan Posisi Keuangan (Neraca) CV Prastisindo Mandiri

Pos Pada Neraca	Ada/Tidak Ada
Kas dan Setara Kas	Ada
Piutang Usaha dan Piutang Lainnya	Ada
Persediaan atau Perlengkapan	Tidak Ada
Properti Investasi	Tidak Ada
Aset Tetap	Ada
Aset Tidak Berwujud	Tidak Ada
Utang Usaha dan Utang Lainnya	Ada
Aset dan Kewajiban Pajak	Tidak Ada
Kewajiban Diestimasi	Tidak Ada
Ekuitas	Ada

Tabel 7.

Cakupan Pos-Pos Minimal Pada Laporan Laba Rugi CV Prastisindo Mandiri

Pos Pada Laba Rugi	Ada/Tidak Ada
Pendapatan	Ada
Beban Keuangan	Ada
Bagian Laba atau Rugi Investasi Yang Menggunakan Metode Ekuitas	Tidak Ada
Beban Pajak	Ada
Laba atau Rugi Neto	Ada

Tabel 8.

Rekapitulasi Kesesuaian Pencatatan, Pengukuran, Pengakuan, dan Penyajian Laporan Keuangan CV Prastisindo Mandiri dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Indikator	Jumlah Item Yang Dibandingkan	Jumlah Item Yang Sesuai SAK ETAP	Jumlah Item Yang Tidak Sesuai SAK ETAP
Pencatatan	1	1	0
Pengakuan	4	1	3
Pengukuran	2	2	0
Penyajian	7	3	4
Kelengkapan Laporan Keuangan	5	2	3
Pos-Pos Neraca	10	5	5
Pos-Pos Laba Rugi	5	4	1
Jumlah	34	18	16
Persentase	100%	53%	47%

Berdasarkan data tabel diatas menjelaskan bahwa ada beberapa poin perbedaan antara pencatatan, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan dari CV Prastisindo Mandiri dengan SAK ETAP. Walaupun ada yang sudah sesuai tapi masih banyak poin-poin yang kurang sesuai dengan SAK ETAP. Berdasarkan hasil analisis dan rekapitulasi tingkat kesesuaian pencatatan, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan dari CV Prastisindo Mandiri dengan SAK ETAP sebesar 53% sedangkan 47% masih tidak sesuai dengan SAK ETAP.

Sementara berdasarkan hasil penelitian di CV Prastisindo Mandiri terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belum sesuai nya pencatatan, pengungkapan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan dengan SAK ETAP adalah sebagai berikut:

Pemahaman secara mendalam tentang akuntansi. Tentunya semua paham apa itu akuntansi. Akan tetapi hanya sebatas pencatatan transaksi dan juga membuat laporan keuangan. Berdasarkan wawancara dengan partisipan CV Prastisindo Mandiri pemahaman tentang akuntansi masih mendasar. Sementara itu terkait dengan tujuan dari akuntansi juga masih sebatas tujuan yang bersifat khusus;

Pemahaman tentang SAK ETAP, Karyawan maupun perusahaan CV Prastisindo Mandiri masih sangat minim pemahaman terkait SAK ETAP bahkan tidak tahu. Selama ini perusahaan hanya menyajikan laporan keuangan standar yang diberikan pihak pajak;

Jenjang Pendidikan, kebanyakan sumber daya manusia yang ada di CV Prastisindo Mandiri masih lulusan SMA sederajat sehingga masih kurang mengetahui tentang SAK ETAP;

Sosialisasi SAK ETAP, kurangnya sosialisasi bagi karyawan CV Prastisindo Mandiri mengakibatkan minimnya pengetahuan terkait SAK ETAP itu sendiri. dari hasil wawancara bahwa partisipan masih minim sosialisasi tentang SAK ETAP bahkan masih belum pernah sama sekali; dan

Pelatihan penyusunan Laporan Keuangan SAK ETAP. Karyawan CV Prastisindo Mandiri belum pernah melakukan atau mengikuti pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP berakibat pada laporan keuangan yang disusun yang masih sederhana dan masih belum sesuai dengan SAK ETAP.

Alternatif Solusi terhadap Kendala Yang Dihadapi Oleh CV Prastisindo Mandiri Dalam Penerapan SAK ETAP

Setiap masalah tentunya pasti ada solusinya. CV Prastisindo Mandiri sendiri sudah menerapkan solusi untuk menghadapi kendala yang dialami dalam implementasi SAK ETAP dengan selalu mengevaluasi dan belajar dari pengalaman agar lebih baik lagi, akan tetapi solusi tersebut belum cukup dan sifatnya masih terlalu umum. Alternatif solusi terkait kendala yang dialami CV Prastisindo Mandiri adalah sebagai berikut:

Diadakannya sosialisasi tentang akuntansi yang sesuai dengan SAK ETAP. Kurangnya sosialisasi mengakibatkan karyawan CV Prastisindo Mandiri kurang mengerti dan bingung tentang standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Dengan adanya sosialisasi akan meningkatkan kesadaran CV Prastisindo Mandiri tentang pentingnya melakukan proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku;

Selain dilakukan sosialisasi, pelatihan penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP juga perlu dilakukan. Seringnya latihan CV Prastisindo Mandiri tentunya akan semakin bisa dan

terbiasa untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan SAK ETAP. Dengan dibantu dengan kemajuan teknologi dan tersedianya banyaknya software akuntansi tentu akan mempermudah dalam proses pencatatan akuntansi perusahaan serta mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan perusahaan; dan

Solusi utama untuk implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) yaitu ada dalam diri CV Prastisindo Mandiri sendiri. Menumbuhkan keinginan memperbaiki proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada perusahaan merupakan suatu kesadaran yang harus dibangun dalam diri pemilik perusahaan. Atas dasar kesadaran pentingnya laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar serta keinginan tersebut, CV Prastisindo Mandiri akan mencari cara bagaimana menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi demi kemajuan perusahaan dikemudian hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada CV Prastisindo Mandiri, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pencatatan yang dilakukan CV Prastisindo Mandiri sudah secara akrual basis dengan berdasarkan transaksi keuangan yang telah terjadi;

Pengakuan dan pengukuran telah dilakukan CV Prastisindo Mandiri. Akan tetapi masih terdapat pengakuan dan pengukuran yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP);

Penyajian laporan keuangan CV Prastisindo Mandiri sudah mencoba untuk melakukan penyajian secara wajar, akan tetapi masih cenderung bersifat sederhana sepemahaman pembuat laporan keuangan.

CV Prastisindo Mandiri hanya menyajikan dua jenis laporan keuangan saja yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca);

Proses pencatatan, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang dilakukan CV Prastisindo Mandiri secara keseluruhan masih belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Tingkat kesesuaiannya masih 53% dengan SAK ETAP; dan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian pencatatan, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan CV Prastisindo Mandiri dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) antara lain: tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, penerapan sistem informasi akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, J., Khairani, S., & Pratiwi, R. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Pengusaha Budidaya Lele Mariani). Palembang: STIE MDP.
- Prawita, L. D. (2021). Pajak Tangguhan (Deferred Tax).
<https://accounting.binus.ac.id/2021/12/14/pajak-tangguhan-deferred-tax/>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). Ilustrasi Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Khodijah, S., & Linawati. (2021). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada PT. Dea Lova Indonesia. Tangerang: Universitas Pamulang.
- Marjuki, I. (2021). Analisis Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada CV Bintang Tulungagung. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurhayati, E., Hamzah, A., Suhendar, D., & Sari, D. (2022). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris Pada Bumdes Di Kabupaten Kuningan)*. Universitas Kuningan.
- Oktaliza, I. (2015). *Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada CV Kelapa Jaya Banyuasin*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Pahlevi, M. (2020). *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada CV Wardhana*. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Ponomban, Y., Saerang, D., & Wangkar, A. (2016). *Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada CV Bahu Bahtera Indah Manado*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Sari, R. (2019). *Analisis Pembukuan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada CV Ratu Alerya Travel*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Siswanto, N. (2017). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada CV Jaya Sakti Trussindo*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugama, A. (2018). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pada CV Nurul Abadi Palembang*. Sekayu: SMK Muhammadiyah Sekayu.
- Supra, D. (2019). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan*. Sekayu: STIE Rahmadiyah.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Suhardianto, N., Kalanjati, D. S., Jusuf, A. A., & Djakman, C. D. (2017). *Pengantar Akuntansi—Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.